

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) dan Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena jarang disadari oleh penderitanya dan sering diketahui setelah timbul komplikasi (Answar, 2023). Pada tahun 2021 menurut IDF Indonesia menduduki peringkat ke 5 negara dengan jumlah diabetes terbanyak (Ri'fat, 2023). Penyakit diabetes mellitus bisa diikuti dengan berbagai komplikasi, salah satunya Hipertensi. Pada tahap awal penderita Diabetes Mellitus terjadi resistensi insulin yakni sebuah kondisi dimana seseorang memiliki jumlah insulin yang cukup untuk merombak glukosa, namun tidak bekerja sebagaimana mestinya. Insulin yang ada, tidak digunakan untuk merombak glukosa, yang mengakibatkan kadar glukosa dalam darah naik, yang mengakibatkan diabetes mellitus (Nurhayati, 2024). Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol juga dapat meningkatkan risiko kejadian hipertensi pada DM. Hal ini menyebabkan terjadinya proses oksidasi pada dinding pembuluh darah sehingga dihasilkan *Advanced Glycosylated Endopproducts* (AGEs) yang dapat menyebabkan destruksi dan penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah sehingga terjadi penyumbatan dan peningkatan tekanan darah. Tingginya kasus DM disebabkan banyak factor (Widyadhari, 2023).

Data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukan jumlah penderita diabetes di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Angka ini diprediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun

2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (Ri'fat, 2023). Menurut IDF, Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Estimasi Penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas (DINKES JATIM, 2023). Tahun 2022 di kabupaten Ponorogo jumlah penderita diabetes mellitus yang tercatat sebanyak 15.773 orang, yang mendapat pelayanan sesuai standart sebanyak 13.781 (DINKES PONOROGO, 2022). Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Jambon pada tahun 2024 tercatat sejumlah 784 jiwa dengan penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standart sejumlah 653 jiwa atau 83,3% dari jumlah penderita.

Diabetes melitus atau kencing manis adalah penyakit dimana kadar gula didalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam naik turunnya tekanan darah adalah gula darah. Hiperglikemia sering disertai dengan timbulnya sindrom metabolik yaitu hipertensi, dislipidemia, obesitas, disfungsi endotel dan faktor protrombotik yang kesemuanya itu akan memicu dan memperberat komplikasi kardiovaskuler. Gula darah yang tinggi akan menempel pada dinding pembuluh darah. Setelah itu terjadi proses oksidasi dimana gula darah bereaksi dengan protein dari dinding pembuluh darah yang menimbulkan AGEs merupakan zat yang dibentuk dari kelebihan gula dan protein yang saling berikatan. Keadaan ini merusak dinding bagian dalam dari pembuluh darah, dan menarik

lemak yang jenuh atau kolesterol menempel pada dinding pembuluh darah, sehingga reaksi inflamasi terjadi. Sel darah putih (leukosit) dan sel pembekuan darah (trombosit) serta bahan-bahan lain ikut menyatu menjadi satu bekuan plak (plaque), yang membuat dinding pembuluh darah menjadi keras, kaku dan akhirnya timbul penyumbatan yang mengakibatkan perubahan tekanan darah yang dinamakan hipertensi (Maulidah, 2021).

Faktor pencetus pada Diabetes Mellitus (DM) dengan Hipertensi sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan gaya hidup individu dan biasanya tanpa disadari dan tanpa keluhan, sehingga sangat mempengaruhi bentuk dan perilaku atau kebiasaan seseorang yang memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap Kesehatan, kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi dengan diabetes mellitus dalam mencegah terjadinya komplikasi (Pebrianti, 2022). Masyarakat yang kurang menunjukkan perilaku adaptif terhadap perubahan lingkungan, tidak menunjukkan pemahaman tentang perilaku sehat, tidak mampu menjalankan perilaku sehat, memiliki riwayat perilaku mencari bantuan kesehatan, rendahnya minat untuk meningkatkan perilaku sehat, tidak memiliki sistem pendukung, rendahnya kesadaran perilaku dalam pemeliharaan Kesehatan akan memberi dampak yang buruk bagi Kesehatan. Pemeliharaan Kesehatan yang tidak efektif pada diabetes mellitus jika tidak ditangani akan memicu beberapa penyakit lain dan resiko besar karena menimbulkan beberapa komplikasi lain seperti

penyakit jantung, stroke, kerusakan syaraf, kerusakan sistem ginjal, dan kerusakan mata (Ri'fat, 2023).

Diperlukan adanya peningkatan perilaku individu tentang bagaimana cara pemeliharaan Kesehatan yang efektif. Intervensi yang dilakukan yaitu dengan edukasi Kesehatan dengan materi penatalaksanaan diabetes mellitus dengan hipertensi meliputi edukasi, pola makan, aktivitas fisik, terapi farmakologi, cek Kesehatan rutin, enyahkan asap rokok, istirahat cukup dan Kelola stres. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan diabetes dengan hipertensi, termasuk pentingnya kontrol gula darah dan tekanan darah. Metode edukasi mencakup penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan, serta pemberian media elektronik dengan menggunakan video edukasi (Ihwan, 2022). Semakin tinggi minat mengikuti penyuluhan kesehatan berkontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang Kesehatan dan peningkatan perilaku adaptif (Yulita, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan hipertensi masalah keperawatan pemeliharaan Kesehatan tidak efektif.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus
Komplikasi Hipertensi dengan cara Memberikan Intervensi

Edukasi Kesehatan tentang Penatalaksanaan Diabetes Mellitus dan Hipertensi

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan dan menganalisis pengkajian Diabetes Mellitus Komplikasi Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.
- b. Merumuskan dan menganalisis diagnosis Diabetes Mellitus Komplikasi Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.
- c. Menyusun dan menganalisis perencanaan intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus Komplikasi Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif dengan Memberikan Edukasi Kesehatan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus dengan 5 pilar dan Hipertensi.
- d. Melakukan dan menganalisis tindakan Diabetes Mellitus Komplikasi Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.
- e. Melakukan dan menganalisis evaluasi Diabetes Mellitus Komplikasi Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus
Komplikasi Hipertensi dengan masalah Keperawatan Pemeliharaan
Kesehatan Tidak Eektif?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk edukasi pengembangan ilmu keperawatan dalam
melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus
Komplikasi Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan
Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Pasien

Manfaat bagi pasien adalah pasien menerima edukasi 5 Pilar
CERDIK untuk peningkatan pemeliharaan Kesehatan.

b. Keluarga

Menerima edukasi 5 Pilar Cerdik sebagai pedoman dalam
mengatasi tentang bagaimana penatalaksanaan yang benar
saat merawat anggota keluarga yang mengalami penyakit
diabetes mellitus dengan hipertensi.

c. Perawat

Untuk melaksanakan intervensi yang berfokus dalam upaya
mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif
pada penyakit diabetes mellitus dan hipertensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Diabetes Mellitus

2.1.1 Pengertian Diabetes Mellitus

Diabetes adalah ibu dari semua penyakit. Diabetes dapat merambat ke siapa pun. Diabetes dapat menyebabkan efek samping dari kepala hingga kaki, termasuk penyakit jantung dan stroke, gagal ginjal, hingga infeksi, terutama pada kaki yang dapat berlanjut setelah amputasi, yang dapat mengakibatkan kematian. Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular yang mengganggu metabolisme tubuh selama bertahun-tahun yang ditandai dengan tingginya kadar gula di dalam darah karena hormon insulin yang diproduksi oleh tubuh, yang meningkatkan konsentrasi gula dalam darah dan tidak dapat digunakan secara efektif untuk menjaga keseimbangan gula darah. (Suryo, 2024).

2.1.2 Etiologi Diabetes Mellitus

Beberapa keadaan dibawah ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit Diabetes melitus menurut (Suryo, 2024) adalah sebagai berikut:

1. Usia

Masuk usia lanjut, diabetes pasti akan muncul jika tubuh terus dipenuhi dengan makanan berkalori tinggi atau menu karbohidrat. karena kemampuan insulin dan pankreas melemah.